

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan baik secara formal maupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan bangsa yang bertujuan melaksanakan sistem nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional sesuai rumusan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sistem evaluasi di Indonesia sendiri telah diatur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI tentang sistem pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 menyebutkan bahwa “Evaluasi dilakukan dalam rangka

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), hal 3.

pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Kemudian pada pasal 59 ayat 1 “pemerintah dan pemerintah daerah melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.² Pentingnya evaluasi membuat kemendikbud mulai merencanakan penggunaan Asesmen Nasional dari tahun 2020 dan menerapkannya pada tahun 2021. Ada tiga jenis evaluasi yang dilakukan dalam Asesmen Nasional (AN), yaitu: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter dan survey belajar.³

Tahun 2019, pemerintah melakukan penilaian pendidikan nasional melalui Ujian Nasional (UN). Namun ternyata penilaian melalui UN tersebut dianggap tidak sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang mana ingin mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (berfikir kritis) dan kurang tepat sebagai komponen penilaian keberhasilan siswa. Karena UN hanya mengukur pengetahuan siswa tanpa ada penilaian aspek sikap dan psikomotorik siswa. Hingga pada tahun 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan menghapus Ujian Nasional dan menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Namun baru bisa dilaksanakan pada tahun 2022 dikarenakan terkendala pandemi, berdasarkan surat edaran nomor 1924/H4/SK.02.02/2022, perihal Penjadwalan Ulang ANBK Tahun 2022 seluruh

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 27.

³ Ade Rahman Matondang, Fadhilah Syam Nasution, dan Nanda Ayu Setiawati, “Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar,” *jurnal Mahesa Center* Vol. 1 (Desember 2021): no.1.

jenjang. masih ada satuan pendidikan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022 pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, akan dilakukan pelaksanaan ANBK dengan penjadwalan ulang pada tanggal 14 s.d 17 November 2022.⁴ Dilihat dari konteksnya, asesmen ini mirip dengan Taksonomi Bloom yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen kompetensi yang dimaksud adalah asesmen nasional yang merupakan pemetaan mutu pendidikan di semua sekolah, madrasah, dan program penyetaraan di tingkat dasar dan menengah.⁵

Seperti yang kita ketahui persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation And Development* (OECD) pada 2018, Indonesia masuk kedalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi terendah. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 379, turun dari peringkat 63 pada tahun 2015.⁶ Hasil survei PISA tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat baca siswa di Indonesia. Oleh karena itulah,

⁴ Kemendikbud, Penjadwalan Ulang ANBK Tahun 2022 seluruh jenjang (8 November 2022)

⁵ Eka Nurjannah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda* Vol 3 (Juli 2021): No 2.

⁶ La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Program For Internasional Student Asesment); Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* Vol. 4, no. 1 (Juni 2020).

diperlukannya sebuah upaya untuk memperbaiki minat baca masyarakat Indonesia. Kemampuan literasi dan numerasi ini juga terkait dengan tuntutan keterampilan abad 21, yang mana literasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa agar mampu bersaing dengan dunia luar di era revolusi industri 5.0 yaitu literasi digital.

Tidak dapat dipungkiri literasi membaca merupakan salah satu kemampuan pokok yang penting bagi seluruh sumber daya manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa dalam rangka menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Literasi membaca tidak hanya sekedar kemampuan membaca sebuah tulisan, tetapi bisa atau tidaknya seseorang menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan itu secara komprehensif.⁷ Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi membaca, pemerintah Indonesia berupaya melalui program AKM untuk sekolah-sekolah dibawah kemendikbud dan kemenag, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Kedua program tersebut direncanakan pemerintah dengan tujuan melakukan penilaian yang komprehensif untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan siswa dalam kemampuan berbagai macam literasi.⁸

Membaca dalam ajaran agama Islam sendiri merupakan perintah dari Allah Swt. Oleh sebab itu, ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkankan kepada Nabi

⁷ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan abad 21* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 94.

⁸ Aswita, hal. 96.

Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril adalah membaca, yaitu pada firman Allah dalam Q.S al Alaq/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“*Bacalah ! Dengan nama Tuhanmu yang telah pencipta*” (ayat 1). Dalam kata pertama saja ”bacalah” dapat dilihat, hal penting dalam perkembangan agama ini kedepannya. Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah ummi, yang dapat diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca.⁹

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an, bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa masalah membaca dan ilmu pengetahuan begitu sangat diperhatikan.¹⁰

Pelaksanaan UN yang semula berbasis sumatif dan kognitif akan berubah drastis menjadi penilaian berbasis formatif, aplikasi, dan analisis. Rencana perubahan kebijakan ini menimbulkan tantangan baru bagi semua pihak terkait,

⁹ Abdullah Faqih, *Terjemah Juz Amma* (Surabaya: Nidya Pustaka, 2018), hal. 20-22.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta: Pustaka Pajimas, 2022), hal. 215.

baik siswa, guru, maupun pihak lain. Perubahan kebijakan ini menimbulkan persepsi yang berbeda-beda untuk semua pihak terutama bagi guru sebagai seorang pendidik.

Persepsi adalah proses dimana individu, memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi arti bagi lingkungan (*Perception is the process by which individuals select, organize, and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*).¹¹ Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tindakan penilaian dalam berpikir seseorang setelah menerima suatu rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya. Rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki pandangan mengenai suatu kasus atau peristiwa yang sedang terjadi.

Guru berperan penting dalam pelaksanaan AN, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas dan mengetahui sejauh mana tingkat literasi peserta didik pada kelas yang di ampunya. Berdasarkan hasil observasi pertama yaitu setelah pelaksanaan ANBK pertama ditahun 2022 diketahui bahwa 10 dari 13 guru tidak tahu apa yang dimaksud dengan AKM pada saat ditanya, akan tetapi jika ditanya mengenai ANBK mereka tahu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru SD dan MI di Kota Banjarmasin masih kurang memahami apa yang dimaksud dengan AKM, bahkan ada masih ada guru yang tidak mengetahui bahwa AKM merupakan salah satu instrumen penilaian yang ada

¹¹ Candra dkk., "krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemic COVID-19," *Jurnal Basicedu* Vol 5 (Tahun 2021): No. 2.

pada AN dikarenakan kurangnya sosialisai. Selain itu masih ada guru SD dan MI terbiasa menggunakan pertanyaan penilaian dalam buku pelajaran atau soal lain yang bersumber dari internet dan kurang terbiasa menyusun soal secara mandiri, sehingga guru kurang paham terkait soal AKM dan Survey Karakter. Selain itu, kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam penyusunan soal berbasis AKM dan Survey karakter juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan guru. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi guru SD dan MI Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum dalam Literasi Numerasi dan Literasi Membaca di Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat istilah yang ada dalam judul penelitian ini melalui definisi bersifat operasional berikut:

1. Persepsi Guru

Robbins & Judge menyatakan persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti dari lingkungan mereka. Jadi yang dimaksud persepsi pada penelitian ini sendiri adalah dari sudut pandang pemahaman seorang guru terhadap konsep AKM. Dalam penelitian ini ada 10 sekolah yang menjadi tempat penelitian dan 10 responden, yang mana satu wali kelas V disetiap sekolah.

2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen assessmen nasional kepada peserta didik yang berpegangan pada dua kemampuan dasar yang mencakup literasi membaca dan numerasi, yakni kemampuan dasar bernalar tentang teks dan angka. Literasi membaca menguji kemampuan menemukan informasi, proses berfikir dan mengevaluasi. Numerasi menguji kemampuan mengembangkan proses berfikir atau proses kognitif.

3. Literasi Numerasi (matematika) dan Literasi Membaca

Literasi numerasi (matematika) sebagai kemampuan individu untuk bernalar secara matematis serta merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata.

Sedangkan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi guru terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Persepsi guru terhadap Literasi Numerasi (matematika) dan Literasi Membaca di kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Persepsi Guru terhadap Asesmen Kompetensi Minimum
2. Mendeskripsikan Persepsi Guru terhadap Literasi Numerasi (Matematika) Literasi Membaca

E. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, kualitas pendidikan dan khasanah ilmiah tentang persepsi guru SD dan MI terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam literasi numerasi (matematika) dan literasi membaca. Serta dapat menjadi ide penelitian dengan masalah dan metode penelitian yang berbeda.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama bagi sekolah dan pendidik untuk lebih serius lagi mengenai bagaimana tingkat literasi peserta didik baik ditingkat SD maupun MI, agar menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi peserta didik.

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai bagaimana persepsi guru MI dan SD terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam literasi numerasi (matematika) dan literasi membaca.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.1

1. Nurhikmah, Isti Hidayah, dan Sri Kadarwati (2021), *Persepsi dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana Persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi AKM tahun 2021. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti ranah persepsi terhadap AKM. Perbedaannya yaitu peneliti lebih ke persepsi pemahaman guru terhadap AKM, literasi dan numerasi, sedangkan jurnal dari Nurhikmah ini lebih ke proses pelaksanaan dan kesiapan guru dalam menghadapi AKM.
2. Deni Ainur Rokhim, dkk (2021), *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, survey karakter, dan*

survey lingkungan belajar)¹². Skripsi ini menganalisis dan membahas bagaimana kesiapan guru dan peserta didik terhadap asesmen Nasional. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Asesmen nasional. Akan tetapi dalam skripsi ini menganalisis secara menyeluruh tentang aspek-aspek yang ada pada AN, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada persepsi guru terhadap AKM saja.

3. Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman hakim 2021. *Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)*¹³. Dalam jurnal ini membahas mengenai kebijakan AKM sebagai bentuk perubahan UN. Persamaannya sama-sama membahas mengenai AKM akan tetapi pada jurnal ini lebih kepada analisis kebijakan, sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana persepsi guru terhadap AKM.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹² Dhina Ainur Rokhim, "ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR)," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. No. 1 (1 Maret 2021).

¹³ Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim, "Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 5, no. 3 (Desember 2021): hal. 258.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR berisi tentang tinjauan teoritik dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang bagaimana hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran